

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT ATAS KEBERADAAN TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING DI KELURAHAN KUMAI HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

*Analysis of Social Economic Conditions
of the Community to the Existence of Tanjung Puting National Park
in Kumai Hulu Kelurahan Kotawaringin Barat*

Nindra, Arfa Agustina Rezekiah dan Daniel Itta

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The socioeconomic aspects of the community around the ecotourism site will have an impact on the existence of community-based ecotourism, as well as the existence of Tanjung Puting National Park. This research aims to analyze the impact of Tanjung Puting National Park on the socio-economic condition of the people of Kumai Hulu Village. The location of the research was chosen the location of the village closest to TNTP. A sample of 98 respondents was taken purposively sampling on the grounds of the location of the village closest to ecotourism. Research methods by conducting interviews, observations and documentation. The data analysis used in this study is qualitative descriptive analysis. The impact of TNTP on social conditions in Kumai Hulu Village is high and for economic conditions is being seen with increasing economic opportunities such as trade, lodging and klotok transportation business. Tourism development will certainly have an impact on the conditions around tourism, both in the form of positive impacts such as improving people's living standards by creating new jobs and increasing people's incomes. The negative impact with this TNTP such as the price of basic and local goods increased and the cost of building facilities and infrastructure also increased.*

Keywords: *Ecotourism; Social; Economy; Society; Tourist*

ABSTRAK. Aspek sosial ekonomi masyarakat yang ada disekitar lokasi ekowisata akan berdampak terhadap keberadaan ekowisata berbasis masyarakat, begitu pun dengan adanya Taman Nasional Tanjung Puting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Taman Nasional Tanjung Puting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu. Penetapan lokasi penelitian dipilih lokasi kelurahan yang paling dekat dengan TNTP. Sampel responden untuk dilakukan wawancara berjumlah 98 orang yang diambil secara *purposive sampling* dengan alasan lokasi kelurahan yang paling dekat dengan ekowisata. Metode penelitian dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dampak adanya TNTP terhadap kondisi sosial di Kelurahan Kumai Hulu adalah tinggi dan untuk kondisi ekonomi adalah sedang hal ini terlihat dengan meningkatnya peluang ekonomi seperti perdagangan, penginapan serta usaha transportasi klotok. Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik berupa dampak positif seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampak negative dengan adanya TNTP ini seperti harga barang-barang pokok dan lokal meningkat dan biaya pembangunan sarana dan prasarana juga meningkat.

Kata kunci : Ekowisata; Sosial; Ekonomi; Masyarakat; Wisatawan

Penulis untuk korespondensi, surel: Nindra1997@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekowisata dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, selain itu hasil dari ekowisata dapat menjadikan biaya untuk mengkonservasi kawasan tersebut tetapi tetap berlandaskan dengan aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan ekologi. Kondisi sosial

ekonomi dalam suatu wilayah dapat dikatakan sebagai jenis aktivitas ekonomi berdasarkan posisi ataupun kedudukan seseorang ataupun kelompok seperti jenis rumah tinggal, pendapatan tingkat pendidikan dan jabatan dalam organisasi (Abdulsyani, 2013). Sekarang ini, ekowisata mulai menghadirkan kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat juga dapat terkena

manfaat dari ekowisata dalam aspek sosial dan ekologi (Hijriati, E & Rina Mardina, 2014). Ekowisata tak terlepas dari sektor pariwisata. Definisi pariwisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 ialah segala sesuatu kegiatan pengusahaan objek-objek wisata dan usaha-usaha untuk menarik daya tarik wisata dalam suatu wilayah dan usaha lainnya yang berhubungan dengan wisata. Kawasan konservasi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata alam yang bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi sehingga akan menaikkan nilai tambah kawasan konservasi tersebut. Pengembangan wisata ini dapat membuka lowongan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lokal (Aryunda 2011; Ekayani *et al.* 2014; Martina S. 2014). Salah satu contoh ekowisata yang ada di wilayah Kalimantan Tengah ialah pemanfaatan taman nasional karena banyaknya hutan alam yang ada disana sehingga dapat dimanfaatkan tanpa bersifat eksploitatif (Halim 2016). Objek wisata konservasi yang cukup terkenal dan ada di Kalimantan Tengah ialah Taman Nasional Tanjung Puting.

Pemerintah hindia belanda menetapkan Taman Nasional Tanjung Puting sebagai wilayah suaka margasatwa dan cagar alam pada tahun 1937. Tanjung Puting ditetapkan menjadi Taman Nasional pada tanggal 25 Oktober 1996 berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 687/Kpts-II/1996 dengan luas Taman Nasional sebesar 415.040 ha. Taman Nasional secara geografis terletak antara 2°35'-3°20' LS dan 111°50'-112°15' BT yang meliputi wilayah Kecamatan Hanau, Kecamatan Kumai di Kotawaringin Barat serta Seruyan Hilir di Kabupaten Seruyan. Pengelola Taman Nasional Tanjung Puting ialah unit pelaksana teknis (UPT) Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Kementerian Kehutanan yaitu Balai Taman Nasional Tanjung Puting.

Dampak ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar daerah ekowisata dengan adanya ekowisata yang berbasis masyarakat (Hijriati, E & Rina Mardina, 2014). Masyarakat dapat ikut andil dalam hal partisipasi mulai dari kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan, juga digunakan untuk evaluasi (Andriyani *et al.*, 2017). Pelibatan masyarakat dalam partisipasi ekowisata diharapkan dapat memberikan perubahan pada aspek lingkungan dan ekologi, seperti kesadaran masyarakat terhadap kebersihan setempat. Perubahan aspek sosial dengan adanya

ekowisata diharapkan dapat membuat masyarakat saling bekerjasama dan membantu untuk mengembangkan ekowisata yang ada. Dengan adanya ekowisata juga dapat menambah ilmu dan keterampilan masyarakat. Pengaruh aspek ekonomi dengan adanya ekowisata ini, membuat kesempatan kerja semakin meningkat untuk warga lokal seperti menjadi *our guide*, berdagang dan sebagainya. Menurut Alfatianda, C. & Endah Djuwendah (2017) berpendapat bahwa dengan dibangunnya Taman Nasional diharapkan konsep ekowisata dengan konservasi berjalan beriringan sehingga bermanfaat untuk semua, terlebih kepada masyarakat lokal. Dengan adanya perkembangan kegiatan ekonomi di Taman Nasional Tanjung Puting akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu.

Jasa lingkungan untuk wisata alam dapat dilakukan dengan cara penerapan wisata alam yang berbasis konservasi. Pembayaran jasa lingkungan tidak bersifat eksploitasi tetapi hanya bersifat eksplorasi yaitu menikmati keindahan alam tanpa merusak wilayah konservasi. Hal ini merupakan nilai tambah dari adanya ekowisata yang berlandaskan konservasi seperti Taman Nasional (Suprayitno, 2008). Masyarakat juga berpartisipasi dalam konsep pembayaran jasa lingkungan karena masyarakat yang paling dekat di wilayah tersebut sehingga bertanggung jawab terhadap pelestarian dan penjagaan keindahan alam tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Taman Nasional Tanjung Puting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kumai Hulu yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas wilayah sebesar 2.921 km². Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk membantu menjawab pertanyaan. Objek penelitian adalah masyarakat kelurahan Kumai Hulu yang diambil secara purposive sampling sebanyak 98 orang dengan menggunakan rumus *Slovin* (Siregar, 2011).

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian

ini karena hasil penelitian ini tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, analisa ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan sosial-ekonomi yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting.

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai tingkat dampak Taman Nasional Tanjung Puting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu, maka jawaban responden di jumlahkan dan dikategorikan berdasarkan nilai pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Dampak Perubahan Sosial Ekonomi

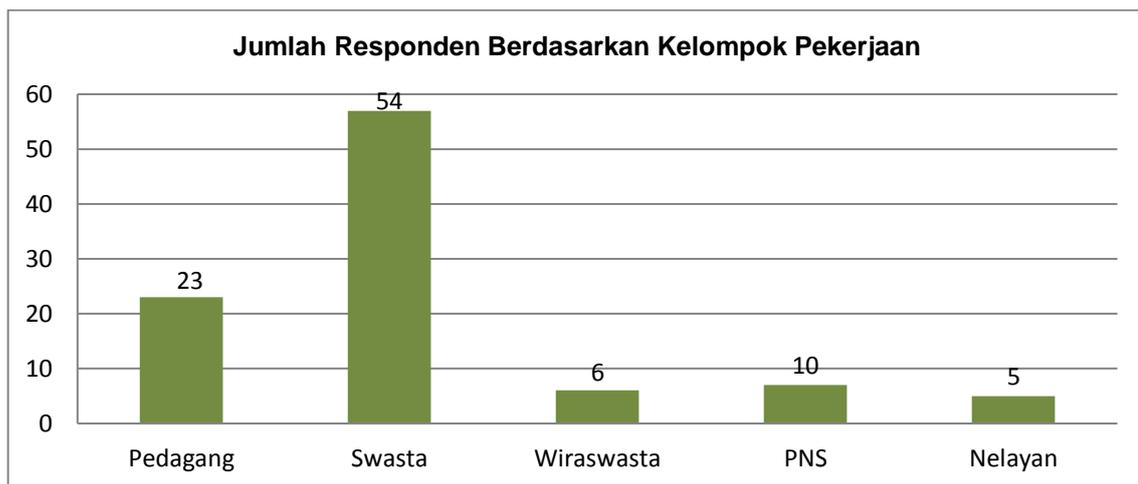
Kriteria	Nilai
Tinggi	66 – 98
Sedang	33 – 65
Rendah	0 – 32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat di Kelurahan Hulu

Berdasarkan karakteristik umur usia responden berkisar antara umur 21- >60 tahun, responden paling banyak berumur 31-40 tahun yaitu sebesar 39,8%. Sedangkan responden paling sedikit umur >60 tahun yaitu sebesar 4,0%. Rentang Umur responden dikelompokkan menjadi 2 yaitu golongan

umur produktif dengan umur mulai dari 31 tahun sampai dengan 40 tahun dan golongan umur non produktif, yaitu umur yang produktivitas kerjanya berkurang dengan umur responden yang diatas 60 tahun. Jenis mata pencaharian juga termasuk kedalam karakteristik masyarakat, dimana responden di wilayah Kelurahan Kumai Hulu memiliki mata pencaharian yang beragam seperti pedagang, swasta, wiraswasta, PNS, dan nelayan. Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Kumai Hulu ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan rata-rata responden bekerja swasta sebanyak 54 orang. Sebagian dari 54 orang yg bekerja swasta antara lain Sopir, Asisten Klotok, Kapten Klotok, Pegawai, Buruh, Pemandu Wisata, Satpam, Petani, Motoris, Mekanik, dan Ojek. Untuk yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang antara lain Kuliner, jasa potong rambut, dan jasa laundry.

Sedangkan sebagian masyarakat Kelurahan Kumai Hulu bekerja sebagai Pedagang, PNS, dan Nelayan.

Pola pikir yang bervariasi pada masyarakat timbul akibat pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda juga. Pendidikan responden dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD terdapat 13 orang

yaitu 13,2%. Kemudian Pendidikan terakhir pada jenjang SMP 25 orang yaitu 25,5%. Pada jenjang SMA terdapat 54 orang yaitu 55,1% dan yang terakhir pada jenjang S-1 terdapat 6 orang yaitu 6,2%. Dampak dari ekowisata terhadap tingkat pendidikan masyarakat menimbulkan rasa ingin meningkatkan kualitas diri dari sumber daya manusia yang nantinya akan bermanfaat bagi suatu daerah.

Sarana Pendidikan di Kelurahan Kumai Hulu Dapat diketahui untuk tingkat pendidikan TK terdapat 5 sekolah, pendidikan tingkat SD terdapat 5 sekolah, dan pendidikan TPA terdapat 1 sekolah pengajian. Kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa maupun dikota dipengaruhi oleh pendidikan sehingga cara ini dinilai efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan dapat memberikan lebih dari sekedar ilmu untuk manusia hidup bermasyarakat sehingga setiap anggota masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan daerah, bangsa dan tanah air.

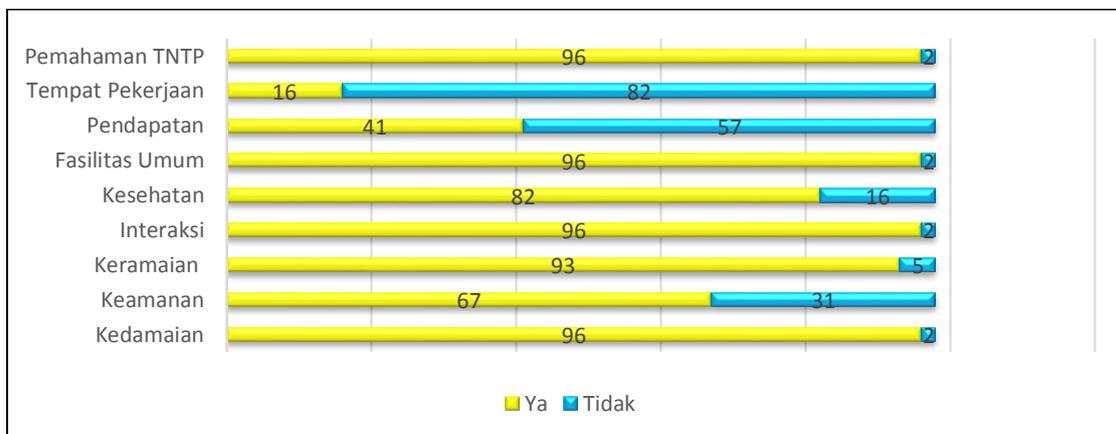
Dampak Taman Nasional Tanjung Puting Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kumai Hulu

Taman Nasional Tanjung Puting atau yang lebih dikenal dengan sebutan TNTP ialah salah satu objek wisata di Kalimantan Tengah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisatawan mancanegara.

Kunjungan ke TNTP didominasi oleh turis mancanegara, warga sekitar kebanyakan hanya mengetahui bahwa TNTP sebagai tempat konservasi orang utan dan kawasan hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Kebanyakan warga lokal mengunjungi TNTP pada hari libur, hari besar nasional dan hari besar keagamaan. Pengetahuan masyarakat tentang TNTP sebagai tempat penangkaran Orangutan, ada fungsi lain dari TNTP yaitu sebagai tempat penelitian, dan juga bisa dijadikan sumber penghasilan, dan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar.

Keberadaan TNTP sangat berpengaruh dalam segi ekonomi. Peran TNTP sangat membantu masyarakat di bidang ekonomi, karena dengan adanya turis yang berkunjung ke sana maka lowongan pekerjaan pun tersedia bagi masyarakat, mulai dari sebagai pengelola agen perjalanan, pemandu wisata, terutama bagi warga lokal yang memiliki kelotok wisata sebagai akomodasi untuk sampai ke TNTP.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kondisi dimana masyarakat dapat melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya dalam hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya dan saling membantu antar masyarakat satu dengan yang lain. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Kumai Hulu yaitu meliputi tingkat Pemahaman tentang TNTP, pendapatan, fasilitas umum, kesehatan, interaksi sosial, keramaian, keamanan, dan kedamaian antara masyarakat dengan dibangunnya TNTP dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kumai Hulu Akibat Adanya Pembangunan TNTP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kondisi sosial ekonomi masyarakat dari tingkat pemahaman tentang TNTP masyarakatnya rata-rata semua mengetahui tentang TNTP yang berada di Kelurahan Kumai Hulu Kabupaten Kotawaringin Barat. Dari hasil wawancara diketahui bahwa peluang kerja di TNTP terbilang masih sedikit, hal ini dikarenakan sifat dari peluang kerja tersebut semi permanen. Karena kunjungan ke TNTP bersifat musiman, yakni hanya berlangsung selama beberapa bulan dalam satu tahun, biasanya dimulai dari bulan Mei sampai dengan September, karena saat itu bertepatan dengan libur musim panas. Selain dari bulan yang telah disebutkan kunjungan ke TNTP terbilang cukup sepi.

Fasilitas di Kelurahan Kumai Hulu mendapatkan banyak perbaikan sehingga keberadaan TNTP berpengaruh secara signifikan, hal ini disebabkan karena fasilitas umum yang ada sudah banyak yang diperbaiki oleh pemerintah daerah. Saat ini juga telah banyak dibangun beberapa hotel dan pasar Tanjung Puting. Semua fasilitas yang telah ada ini dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai tempat bermalam sebelum menuju maupun sesudah kembali dari TNTP.

Tingkat kesehatan di Kelurahan Kumai Hulu sudah meningkat. Hal ini dikarenakan dengan adanya regulasi larangan membuang sampah sembarangan terutama di perairan dan kawasan wisata, kebersihan masyarakat pun terjaga, sekarang sudah mulai banyak apotek, masyarakat sudah mulai menjaga kebersihan lingkungan agar para Wisatawan Asing ataupun Lokal yang datang bisa merasa nyaman dan bisa kembali lagi berlibur ke wisata TNTP.

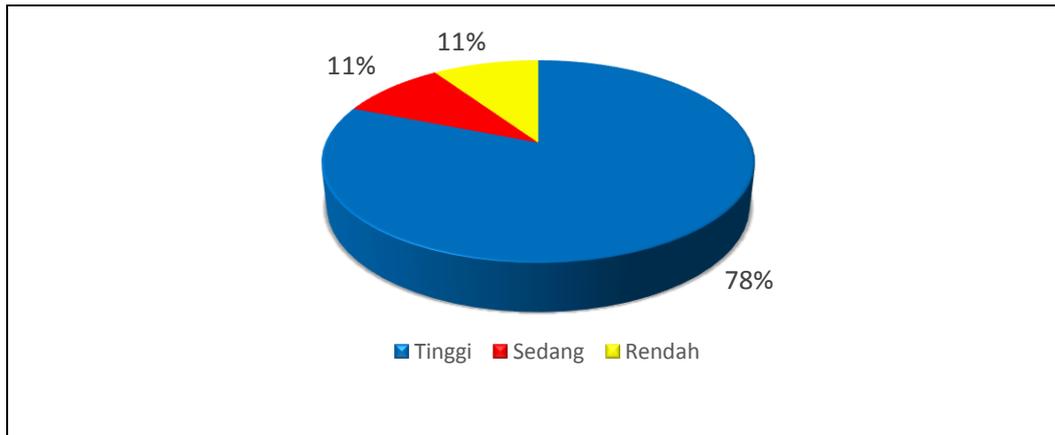
Masyarakat lokal sangat menyambut ramah kedatangan para turis, meskipun dengan keterbatasan dalam pemahaman bahasa mereka tetap menunjukkan keramahan terhadap turis. Sejalan dengan hal

itu, interaksi sesama masyarakat di kumai hulu pun dapat dikatakan lancar dengan adanya TNTP. Ketika saat dimana TNTP sedang ramai dikunjungi para warga pun saling bekerja sama menjalin relasi bisnis serta bersama sama menjaga ketertiban dan kerukunan di wilayah TNTP.

Untuk tingkat keramaian pun meningkat karena sebelum dan sesudah trip berlangsung para turis biasanya akan diajak berkunjung mengelilingi pinggiran kota, inilah yang biasanya menarik minat para turis lain untuk datang ke Kumai Hulu. Untuk keamanan sejauh ini bisa dikatakan cukup baik. Dengan adanya kantor TNTP yang terletak di Kumai Hulu serta adanya beberapa pos penjagaan maka keamanan di Kumai Hulu pun terjaga, terutama dari masalah kerusakan hutan dan lingkungan perairan karena dilakukannya patroli rutin yang dilakukan oleh Balai TNTP.

Dengan terjaganya berbagai unsur yang telah disebutkan di atas, tanpa disadari ini juga berpengaruh dengan kedamaian yang ada di Kumai Hulu. Penjagaan ketat yang dilakukan oleh petugas Balai TNTP maupun masyarakat lokal sama-sama berbuah manis bagi Kelurahan Kumai Hulu. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya komunikasi dan harmonisasi antara sesama warga lokal begitu pun dengan hubungan warga lokal dan turisnya.

Secara keseluruhan dampak TNTP terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu adalah tinggi. Jika dilihat dari hasil kuisioner sebanyak 78% kriteria masuk dalam kategori tinggi baik pada aspek pemahaman TNTP, fasilitas umum, kesehatan, interaksi, keramaian, keamanan, dan kedamaian. Jadi pada tingkatan pendapatan masih di kategorikan sedang dengan nilai persentase sedang 11% dan tempat pekerjaan di kategorikan rendah dengan nilai persentase 11% dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Dampak Taman Nasional Tanjung Puting Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kumai Hulu

Dari Grafik di atas dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Kumai Hulu akibat adanya TNTP adalah tinggi. Dampak tersebut berada pada kondisi sosial yang meliputi pemahaman tentang TNTP, fasilitas umum, kesehatan, interaksi, keramaian, keamanan, dan kedamaian. Sedangkan untuk kondisi ekonomi masih pada tingkatan sedang.

Dampak positif maupun negatif pasti selalu ada dalam pengembangan pariwisata. Kultur dan budaya dalam suatu masyarakat daerah itu dinilai penting untuk menjadi daya tarik wisata dalam suatu objek wisata. Selain itu, keberadaan masyarakat disuatu daerah ekowisata dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan wisata karena mereka yang bersentuhan langsung dengan alam sehingga masyarakat lokal cocok untuk menjadi tenaga kerja di suatu tempat ekowisata. Masyarakat juga selalu membantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam pengembangan ekowisata ini.

Dampak sosial memberikan dampak positif pada tingkat kerja sama antara penduduk lokal dengan membentuk Himpunan Klotok Wisata Kumai dan Himpunan Pramuwisata Indonesia. Himpunan klotok wisata kumai atau HKWK terbentuk pada tahun 2010 yang diketuai oleh bapak Arsil Majid dengan visi dan misi himpunan ini untuk mensejahterakan masyarakat dan pelaku usaha klotok wisata Kumai, HKWK ini juga dibentuk untuk dapat membuat investor yang ada di dalam maupun luar negeri tertarik untuk melakukan penanaman saham sebanyak mungkin. Himpunan Pramuwisata Indonesia diketuai oleh Supian Hadi dengan jumlah anggota 130

orang yang mempunyai sertifikasi sebagai pemandu wisata. Himpunan Pramuwisata Indonesia didirikan dengan tujuan utama untuk penampungan aspirasi dan komunikasi antara sebagai pramuwisata Kotawaringin Barat dengan pemerintah atau swasta yang ada di sekitar maupun se Indonesia yang nantinya akan membuat kemajuan dari sektor wisata Kotawaringin Barat. Dampak negatifnya ialah membawa budaya yang kurang sesuai dengan kebiasaan adat setempat.

Dampak positif dari aspek ekonomi dengan adanya TNTP ini yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pendapatan untuk masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru yang banyak untuk masyarakat lokal, secara tidak langsung meningkatkan kemampuan keterampilan masyarakat dalam aspek ekonomi dan membantu masyarakat lokal dalam pembangunan sarana dan prasarana setempat. Peluang ekonomi dari pariwisata TNTP yaitu Penjualan destinasi oleh agent-agent travel, Peluang usaha, baik penjualan barang-barang cendera mata maupun jasa, dan peralihan mata pencaharian. Perkembangan pariwisata TNTP juga memberikan peluang usaha terhadap masyarakat sekitar yaitu dengan mereka membuka kios sablon, kios yang berjualan oleh-oleh seperti aksesoris gantungan kunci, gantungan kunci dari kayu, cincin dan gelang dari akar bruta, baju, tas dan dompet khas TNTP sedangkan, dampak negatifnya ialah dengan adanya TNTP harga bahan-bahan lokal dan pokok semakin meningkat dan juga dapat meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana untuk perbaikan.

TNTP memiliki keindahan alam yang sangat indah dan beberapa satwa liar yang di lindungi seperti orangutan, bekantan, buaya, dan berbagai satwa endemik Kalimantan Tengah lainnya. Untuk menuju ke tempat lokasi TNTP dapat menggunakan klotok maupun speed boat berangkat dari dermaga TNTP. Kelurahan Kumai Hulu menuju dermaga *camp leakey* dengan waktu tempuh kurang lebih 4 jam menggunakan klotok dan sekitar 2 jam apabila menggunakan speed boat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting Di Kelurahan Kumai Hulu Kabupaten Kotawaringin Barat ialah kondisi sosial di Kelurahan Kumai Hulu dinyatakan tinggi karena masyarakat sudah peduli dengan lingkungan dan membuat Himpunan Klotok Wisata Kumai agar bisa mensejahterakan masyarakat sekitar dan untuk tingkat ekonomi masih sedang karena masih sedikit masyarakat yang bekerja di Taman Nasional Tanjung Puting.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi pada pengurus/pengelola Taman Nasional Tanjung Puting atau Dinas terkait untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan pelayanan, sarana dan prasarana yang ada di sektor pariwisata sehingga akan membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar pariwisata semakin meningkat karena banyaknya wisatawan yang datang. Diharapkan kepada pemerintah atau dinas yang terkait agar dapat memberikan sosialisasi tentang kerajinan tangan yang berasal dari daerah tersebut untuk bisa di jadikan cendera mata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2013. *Sosiologi Skematika*. Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.

Alfatianda, C. & Endah Djuwendah. 2017. Dampak Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cibuntu (Studi Kasus Di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3): 434-443.

Andriyani A, Martono E & Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1): 1-16.

Aryunda H. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1): 1-16.

Ekayani M, Nuva, Yasmin R, Shaffitri LR & Tampubolon Bl. 2014. Taman Nasional Untuk Siapa? Tantangan Membangun Wisata Alam Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 1(1): 46-52.

Halim LF. 2016. Pengelolaan dan Potensi Ekowisata di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Agrika*. 2(2): 1-10.

Hijriati, E. & Rina Mardiana. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3) : 146-159.

Martina S. 2014. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2): 81-89.

Siregar, S. 2011. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Bogor (ID): Departemen Kehutanan Pusat DIKLAT Kehutanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.